

Abstrak

Pembangunan daerah tertinggal penting untuk mengurangi kesenjangan wilayah, daerah rawan bencana, serta meningkatkan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman dan cakupan pelayanan dasar bidang pekerjaan umum dan permukiman untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan dan inklusif. Pembangunan daerah tertinggal tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan keamanan (bahkan menyangkut hubungan antara daerah tertinggal dengan daerah maju). Sebelum pelaksanaan proyek dimulai ada baiknya dilakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu dalam hal ini adalah penetapan kualifikasi daerah tertinggal. Setelah menetapkan kualifikasi daerah tertinggal, maka pengambilan keputusan untuk mengembangkan daerah tersebut dapat dilakukan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menetapkan suatu model sederhana sebagai masukan alternatif penetapan desa tertinggal melalui penyederhanaan variabel. Penelitian ini mengembangkan model dari Kemen DPDTT dan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Google Maps. Digunakannya data Google Maps berdasarkan studi literatur jurnal tentang dan dikarenakan terdapat data yang tidak tersedia dalam BPS. Melalui uji hipotesis mean sampel ganda yaitu Uji t Sampel Independen, menunjukkan bahwa model perhitungan yang telah disederhanakan ini dapat digunakan sebagai penetapan kualifikasi desa tertinggal. Sebagai hasil, desa-desa pada sampel populasi yang termasuk dalam kategori desa tertinggal adalah desa Tubuhue, desa Baturaja, kelurahan Bon Kawir, desa Tudi, desa Sambori, desa Air Periukan, desa Tobolang.

Kata kunci: pengembangan model, daerah tertinggal, google maps

Abstract

Development of underdeveloped areas is important to reduce regional disparities, disaster-prone areas, and improve the quality of housing and settlement environments and basic service coverage for public works and settlements to achieve equitable and inclusive people's welfare. Development of underdeveloped areas not only covers economic aspects, but also social, cultural and security aspects (even concerning the relationship between underdeveloped areas and developed areas). Before the project starts, it is better to do planning in advance, in this case is the determination of the qualifications of underdeveloped areas. After determining the qualifications of underdeveloped areas, decision making to develop the area can be done well. The purpose of this study is to establish a simple model as an alternative to determine the underdeveloped area through variable simplification. This research develops a model from the Ministry of Rural Department and uses Central Statistics Agency (BPS) data and Google Maps. Google Maps' data is used based on a literature study of journal and because there are datas that is not available in BPS. Two-Sample Hypothesis testing, The Independent Sample t-Test showed that this calculation model can be used as a determination of rural qualifications. As a result, the rurals in the sample population included in the category of underdeveloped rural are Tubuhue village, Baturaja village, Bon Kawir village, Tudi village, Sambori village, Air Periukan village, and Tobolang village.

Keyword: *model development, underdeveloped areas, google maps*